



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Letak geografis, geologis, hidrologis, serta demografis Indonesia membuat bencana di negara ini tidak terhindari di hampir seluruh wilayah Indonesia. Posisi Indonesia yang berada di dalam cincin api (*ring of fire*) juga membuat aktivitas vulkanik dan tektonik di negara ini tinggi. Berdasarkan catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tercatat bahwa pada tahun 2017 terdapat kurang lebih 2.341 kejadian bencana di Indonesia, dengan korban 377 orang meninggal dan hilang (yang tercatat), 1.005 orang luka-luka, serta 3.494.319 orang yang mengungsi. Dampak lainnya adalah kerusakan fisik seperti rumah dan fasilitas umum yang rusak. (BNPB, 2017)

Menurut Buku Pedoman Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi pada Krisis Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2015) dalam situasi bencana berskala besar, salah satu masalah yang timbul adalah ketidaksediaan pelayanan kesehatan. Sesuai dengan UU No. 36 tahun 2009, kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus terpenuhi termasuk dalam situasi bencana, termasuk hak kesehatan reproduksi. Sayangnya pelayanan kesehatan reproduksi sering tidak tersedia atau tidak diprioritaskan walaupun pada kenyataannya selalu ada ibu bersalin dan bayi baru lahir yang membutuhkan pertolongan pada keadaan ini. Contohnya ketika gempa di Padang pada bulan Oktober 2009, terdapat seorang Ibu yang melahirkan ketika gempa, yang harus naik

mobil bak terbuka untuk menuju lokasi bidan. Saat terjadi letusan gunung Merapi di Yogyakarta pada tahun 2010, ada juga ibu yang melahirkan di dalam mobil pada saat proses evakuasi sedang berlangsung. (PPAM, 2015)

Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia adalah salah satu yang tertinggi di Asia dengan angka 359 kematian ibu per 100,000 kelahiran hidup berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2012). Kematian bayi pun juga dipengaruhi oleh proses persalinan. 130 juta bayi di dunia lahir setiap tahun dan 4 juta dari mereka meninggal pada periode neonatal (empat minggu pertama kehidupannya). Di Indonesia sendiri Angka Kematian Bayi (SDKI 2012) adalah 32 per 1000 kelahiran hidup. Walaupun belum ada data jelas kasus kematian ibu pada daerah bencana yang terdokumentasi namun dengan terganggunya pelayanan kesehatan tentu kondisi ini semakin memburuk.

Hal ini terbukti dari data Dra Leya Cattleya, MA yang sedang melakukan riset di Lombok Timur, salah satu tempat terjadinya bencana gempa di Juli 2018, di desa Bumbung memiliki kurang lebih 45 ibu hamil serta lebih banyak lagi ibu yang menyusui. Kurangnya informasi dan pelayanan membuat hanya sebagian dari mereka yang telah mendapatkan kunjungan dokter, asupan makananpun tidak memadai hanya mi instan tanpa vitamin dan suplemen, mereka mengalami stress dan keputusasaan, dan tidak adanya hunian sementara (huntara) mengharuskan mereka melahirkan di barak pengungsian yang cukup jauh. Bayi baru lahir di pengungsian tersebut tidak pernah mendapatkan pengecekan berat badan dan lingkar kepala, banyak yang sabuku panduan pilek dan batuk, diare, sabuku panduan mata, gatal-gatal; dan pengungsian masalpun mengakibatkan banyak

penyabuku panduan menular. Hanya sebagian bayi yang telah di vaksin. Mereka banyak yang diberi minum air yang tidak dimasak. (wawancara melalui e-mail dengan Leya Cattleya, 14 September 2018)

Melihat trend bencana Indonesia (BNPB, 2017) yang selalu naik tiap tahunnya, menyadarkan bahwa akan selalu terjadi bencana di negara ini. Perlu adanya upaya penanggulangan bencana baik pada tahap pra -krisis kesehatan, tanggap darurat, serta pasca-krisis. Pada tahap pra-krisis kesehatan perlu adanya perencanaan penanggulangan krisis kesehatan, seperti pelatihan dan pendidikan sumberdaya manusia (relawan dan ahli) agar siap dan siaga menangani situasi darurat krisis kesehatan. Setelah itu pada dari tahap tanggap darurat hingga pasca krisis tentu perlu adanya perlindungan dan pemulihan korban serta prasarana serta fasilitas pelayanan kesehatan selama masa pemulihan dan pembangunan kembali. (PPAM, 2015)

Berdasarkan Paul (2018, hlm. 1) Pada saat bencana alam memberi ancaman serius akan kesejahteraan seseorang, rumah tangga, komunitas, dan negara. Orang-orang yang menderita dan bertahan melewatinya tentu tidak akan bertahan tanpa bantuan dari luar, baik dari dalam maupun luar negeri. Kepala daerah yang terkena bencana juga mengandalkan bantuan ini karena mereka juga tidak bisa menyediakan makanan, obat, serta keperluan dasar lainnya tanpa bantuan luar. Inilah mengapa peran relawan sangatlah penting, karena pada situasi seperti ini, korban tentu akan dalam keadaan kacau dan panik, kehadiran relawan yang terstruktur dan terlatih akan sangat membantu korban bencana.

Dari hasil observasi saya menjadi relawan di Sembalun, Lombok Timur dari tanggal 24 – 27 September 2018. Serta diskusi lebih lanjut dengan Dra Leya Cattleya, MA terdapat kebutuhan edukasi bagi korban ibu hamil dan menyusui dalam menjaga kesehatan kandungan serta bayinya yang baru lahir paska bencana, namun kondisi paska bencana di mana mereka dalam keadaan panik serta berada di pengungsian tidak memungkinkan untuk membuat sebuah media edukasi yang dapat secara langsung diberikan pada korban tersebut. Oleh karena itu diperlukanlah perantara atau intervensi relawan serta organisasi terkait untuk membantu memberikan bantuan serta menyampaikan edukasi kepada korban.

Melihat permasalahan di atas, penulis membuat perancangan panduan buku kesehatan maternal dan neonatal pasca bencana yang dapat menjadi sumber informasi dan pedoman kesehatan maternal dan neo-natal yang seringkali tidak diprioritaskan pada masa bencana. Buku panduan ini berisi media primer berupa buku saku berilustrasi yang diharapkan dapat menjadi sumber edukasi para relawan selama persiapan pra-krisis serta pedoman yang mudah dimengerti selama masa tanggap darurat hingga tahap pasca bencana dalam menangani kesehatan serta pemberian edukasi maternal dan neo-natal bagi korban yang sedang hamil dan menyusui terkait kesehatan ibu, kandungan, dan bayinya. Buku panduan ini juga berisi media sekunder yaitu materi yang dapat diberikan kepada ibu hamil dan menyusui sebagai panduan dan informasi yang dapat mereka simpan terkait kesehatan mereka di situasi krisis kesehatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan buku panduan kesehatan maternal dan neonatal paska bencana di Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Berikut adalah batasan target pembaca buku ini yakni :

1. Target Primer

a. Demografis :

- Usia : 18 – 35 tahun
- Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- Status Ekonomi: Menengah keatas maupun menengah kebawah
- Pendidikan : SLTP atau sederajat

b. Psikografis

Action Oriented, orang- orang yang langsung bertindak, peduli pada kesejahteraan bersama. Suka menolong orang lain.

c. Geografis : Indonesia

2. Target Sekunder

Ibu hamil dan menyusui serta keluarganya yang merupakan korban bencana di Indonesia.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara merancang buku panduan kesehatan maternal dan neonatal paska bencana di Indonesia.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Perancangan ini akan memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi indikasi kelulusan penulis untuk mendapatkan sarjana.

2. Orang Lain

Bagi orang lain, diharapkan buku ini dapat menjadi panduan bagi relawan dalam menjaga kesehatan Ibu dan anak pada situasi bencana alam.

3. Universitas

Manfaat Perancangan buku ini universitas adalah menambah referensi bagi Universitas Multimedia Nusantara serta mahasiswa yang mendatang.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A